

Penggunaan Media Digital Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Kepemiluan Di Wilayah Kota Jakarta Timur

Heru Muharto; Effy Zalfiana Rusfian
Universitas Indonesia, Jalan Margonda Raya,
Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa
Barat, 16424, Indonesia.
email: heru.muharto01@ui.ac.id ,
effy.zalfiana@ui.ac.id

Submitted: 19 Oktober 2023
Accepted: 15 Mei 2024
Online: 2024
Published: 30 Juli 2024
DOI: <https://doi.org/10.21009/COMM.032.05>



ABSTRACT

Awareness regarding elections is still very minimal among the public, especially teenagers. The aim of this research is to determine the practice of socializing the use of digital media by the East Jakarta City KPU which is expected to increase knowledge and awareness of elections. This writing is a conceptual study that uses qualitative literature review methods. In short, this study does not produce data because it is focused on integration and proposing new constructive relationships. Uploading activities and face-to-face socialization or online socialization on the digital media platform YouTube with podcast content and activity news content including on social media such as Facebook, Instagram and Twitter produces good things and of course can be directly responded to by the public regarding the importance of general elections and what is the role of society in building the nation through general elections held every 5 (five) years throughout Indonesia. The conclusion of this article is that the East Jakarta City KPU has adopted a podcast and the Election Smart House which has proven to be effective in increasing knowledge about the importance of elections for young people in the next 5 years.

Keywords: *Conceptual Studies. Digital Media; General Election Awareness.*

ABSTRAK

Kesadaran terkait pemilihan masih sangat minim untuk masyarakat, terlebih masyarakat remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek sosialisasi penggunaan media digital KPU Kota Jakarta Timur yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemilu. Penulisan ini merupakan studi konseptual yang menggunakan metode kualitatif kepustakaan ulasan. Singkatnya, studi ini tidak menghasilkan data karena difokuskan pada

integrasi dan pengusulan hubungan konstruktif baru. Pengunggahan kegiatan dan sosialisasi tatap muka ataupun sosialisasi secara daring pada platform media digital Youtube dengan konten podcast dan konten berita kegiatan termasuk pada media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter menghasilkan hal yang baik dan tentunya dapat secara langsung di respon oleh publik terkait pentingnya pemilihan umum dan bagaimana peran masyarakat dalam membangun bangsa melalui pemilihan umum yang diselenggarakan 5 (lima) tahun sekali di seluruh Indonesia. Simpulan dari artikel ini adalah KPU kota Jakarta Timur mengangkat podcast serta Rumah Pintar Pemilu yang terbukti ampuh dalam peningkatan pengetahuan akan pentingnya pemilu bagi anak muda dalam 5 tahun ke depan.

Kata Kunci: Kesadaran Pemilihan Umum; Media digital; Studi Konseptual.

PENDAHULUAN

KPU kota Jakarta Timur adalah lembaga penyelenggara Pemilihan Umum pemilu tingkat kota yang berada dalam wilayah Jakarta Timur bertugas melakukan fasilitasi dalam penyelenggaraan pemilu sesuai dengan arahan dari KPU RI. dan KPU DKI pada pemilu tahun 2019 KPU Kota Jakarta Timur mendapatkan predikat partisipasi pemilih tertinggi di Provinsi DKI Jakarta dan partisipasi pemilih akses atau disabilitas tingkat nasional Kemajuan teknologi dan masyarakat telah menghasilkan inovasi-inovasi termasuk dalam bidang media. Banyak sekali media yang dapat digunakan dalam rangka pembenahan terkait kordinasi dan pendidikan pemilih. Pendidikan pemilih disini maksudnya adalah kegiatan yang bersifat teknis yakni sosialisasi secara langsung atau menggunakan video atau teknologi *Artificisal intelegent*.

Adapun partisipasi yang di standarkan oleh KPU RI adalah 75% dari Jumlah Pemilih untuk penilaian KPU Kota Jakarta Timur menempati urutan pertama dari 5 Kota 1 Kabupatenyang ada di Provinsi DKI Jakarta dengan persentase 77,5% dari 2.246.279 pemilih yang merupakan pemilih terbesar di Provinsi DKI Jakarta dan nomor 2 di tingkat nasional setelah Kota Surabaya, menurut grafik statistik kependudukan Suku Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Jakarta Timur terdapat kenaikan pada tahun 2018 sehingga Pemilih potensial di Kota Jakarta Timur adalah sebanyak 2.100.221 orang dan di Tahun 2019 sebanyak 2.246.279 orang artinya pada tahun 2019 terdapat kenaikan Jumlah Pemilih di Kota Jakarta Timuryang harus mendapatkan pelayanan yang baik untuk menggunakan hak pilihnyamaka KPU Kota Jakarta Timur memiliki tantangan untuk melakukan invasi dan langkah yang baik agar penduduk yang ada di Provinsi DKI Jakarta mendapatkan pelayanan yang prima oleh karena itu KPU Kota Jakarta Timur menggunakan layanan dengan media digital baik medsos atau web agar masyarakat dapat

paham tentang alur pendaftaran pemilih pelaksanaan pemungutan suara dan pindah lokasi memilih

Jika kita perhatikan suasana di kelas wacana otoritas guru atau teks sering membentuk masukan siswa, sedangkan komentar dan pertukaran di YouTube memiliki reputasi yang berbeda struktur. YouTube berpotensi membuka peluang baru untuk interaksi siswa di sekitarpembelajaran mereka saat itu memperumit masalah otoritas, kredibilitas dan relevansi. Potensi YouTube untuk pendidikan online telah diteliti sebelumnya (Snelson, 2009), Pelajaran daftar putar telah dibuat untuk memenuhi tujuan pembelajaran di seluruh domain pembelajaran kognitif, afektif, atau psikomotor di ruang kelas online dunia nyata (Snelson, 2010). Pendidik online juga dapat membuat permainan video interaktif, simulasi, atau tutorial dengan menghubungkan video bersama melalui alat Anotasi di YouTube (Snelson, 2010).

Di samping youtube, Secara global podcast memang sedang bertumbuh selain dapat dekat dengan sasaran khalayak juga dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan laporan Global Entertainment and Media Outlook 2019-2023 yang dirilis PWC, pendapatan iklan podcast secara global akan tembus angka US\$1 miliar atau setara Rp14 triliun. Maka dapat di lihat pergeseran dari mediamassa ke media digital semakin massive. Tidak hanya beralih ke hiburan yang bersifat visual, ternyata beberapa tahun belakangan para milenial juga menyukai siaran audio internet yang biasa disebut *podcast*. Istilah tersebut pertama kali digunakan oleh pengguna iPod. *Podcast* adalah gabungan dari iPod dan *broadcasting*. Seperti Dilansir dari *Interactive Advertising Bureau (IAB)*, di tahun 2017 pendapatan iklan dari industri *podcast* Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 85 persen dari tahun sebelumnya. Ini membuktikan bahwa media tersebut semakin diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu KPU Kota Jakarta Timur juga menggunakan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube untuk whatsapp hanya digunakan untuk keperluan koordinasi dengan penyelenggara tingkat kecamatan dan kelurahan. Bahkan untuk surat menyurat atau perintah terkadang dilakukan pada Whatsapp group untuk mempercepat administrasi walaupun secara administrasi dapat memberikan rasa was was tersendiri karena dapat dikatakan belum legal secara administrasi namu hal tersebut harus dilakuakn demi kelancaran tahapan pemilu.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini merupakan studi konseptual yang menggunakan metode kualitatif kepustakaan ulasan. Singkatnya, studi ini tidak menghasilkan data karena difokuskan pada integrasi dan pengusulan hubungan konstruktif baru (Gilson & Goldberg, 2015). Tanggung jawab studi konseptual adalah untuk mengembangkan argumen logis dan lengkap untuk asosiasi, sebagai menentang pengujian empiris. (Gilson & Goldberg, 2015). Sementara itu, tinjauan pustaka dipilih untuk menunjukkan kebaruan dari apa yang dimilikinya telah diusulkan sebagai masalah. Sebuah tinjauan pustaka didasarkan pada gagasan bahwa tubuh ilmu pengetahuan dikumpulkan dan dikembangkan, dan seorang peneliti dapat belajar dan membangun sesuatu dari apa yang telah dilakukan oleh orang lain (Neuman, 2014).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat Dua klaim yang dominan tentang dampak teknologi digital terhadap demokrasi secara implisit menerima gagasan determinisme: inovasi memandang teknologi sebagai variabel terpenting yang membentuk sistem sosial, politik dan budaya kita, dan sosialdi mana faktor sosial dan politik membentuk dampak teknologi (Anstead & Chadwick, 2008). Perspektif awal tentang dampak demokrasi dari TIK difokuskan secara positif pada hubungan antara komputasi jaringan dan pengurangan hambatan untuk produksi dan pertukaran informasi (Jenkins & Thorburn, 2004). Barney, kritikus tesis keniscayaan, melihatharapan ini sebagai artikel tentang “keyakinan yang diperkuat dengan antisipasi bahwa jaringan demokrasi akan menular dan tidak mungkin untuk dikarantina” (2000, hlm. 19). Ini adalah bagian dari wacana emansipatoris yang lebih luas seputar media digital (Malina, 1999).

Antusiasme awal ini telah diimbangi oleh analisis yang lebih cermat tentang penggunaan teknologi secara demokratis. Barber berpendapat bahwa "tidak ada jawaban sederhana atau umum untuk pertanyaan 'Apakah teknologinya mendemokratisasi?' Sampai kita telah memperjelas jenis demokrasi yang kita inginkan" (1999, hlm. 585). Preferensi Barber adalah untuk "demokrasi yang kuat dipahami sebagai aktivitas musyawarah danpartisipatif di pihak warga negara yang bertanggung jawab" (1999, hlm. 585). Prospek demokrasi yang kuat tampaknya akan ditingkatkan dengan munculnya "Web 2.0": "arsitektur partisipasi" (O'Reilly, 2005). Pengembangan Web 2.0

memusatkan perhatian pada demokrasi partisipatoris bottom-up yang dilihat melalui teknologi dan praktik yang terkait dengan blogging, jurnalisme warga, dan jejaring sosial. Mendorong pengembangan "produser" (pengguna yang juga merupakan produsen, seperti dibahas oleh Bruns, 2008), teknologi yang memungkinkan ini memfasilitasi partisipasi, dialog, dan keterlibatan warga negara.

Yoon dkk. (2012) menyatakan bahwa pembelajaran digital (E-Learning) pertama kali dikemukakan oleh Jay Cross pada tahun 1999. Dengan kemajuan dan perkembangan alat-alat teknologi, ternyata berbeda penjelasan dan terminologi, seperti pelatihan berbasis internet, pelatihan berbasis web, atau on-line pembelajaran, pembelajaran jaringan, pembelajaran jarakjauh. Doris Holzberger dkk. (2013) dianggap digital belajar sebagai penyampaian dengan bentuk media digital (misalnya teks atau gambar) melalui Internet; dan, isi pembelajaran dan metode pengajaran yang disediakan untuk meningkatkan pembelajaran peserta sosialisasi atau pelatihan dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran atau mempromosikan pengetahuan dan keterampilan pribadi.

Pada dasarnya komputer dan media teknologi jaringan diterapkan pada situasi pembelajaran, termasuk pembelajaran jaringan sinkron dan asinkron, untuk menembus batasan tepat waktu, lokasi, dan jadwal, dan untuk mencapai pembelajaran individual yang berpusat pada peserta sosialisasi atau pelatihan (Kaklamanou et al., 2012). pada era ketika pengetahuan dan informasi mengalir dengan cepat, itu Penerapan pembelajaran digital mencakup berbagai bidang dan industri. Berdasarkan posisi yang berbeda atau sudut pandang, definisinya berbeda. Yang paling representatif adalah definisinya diusulkan oleh American Society of Training and Education (ASTD). Ini mendefinisikan e-learning sebagai proses penyampaian informasi yang diterima peserta pelatihan atau sosialisasi menerapkan media digital dalam pembelajaran. Media digital mengandung Internet, jaringan perusahaan, komputer, siaran satelit, kaset audio, kaset video, TV interaktif, dan compactdisk. Aplikasi tersebut mencakup pembelajaran berbasis jaringan, berbasis computer pembelajaran, ruang kelas virtual, dan kerjasama digital. Anttila dkk. (2012) dianggap digital belajar sebagai alat digital untuk memperoleh bahan ajar digital untuk pembelajaran online atau offline aktivitas melalui kabel atau jaringan nirkabel (Hockly, 2012).

Sehingga dalam praktek sosialisasi secara digital KPU Kota Jakarta Timur

mngharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pemilu di masa pandemic walaupun pada tahun 2020 kemarin Provinsi DKI Jakarta tidak melaksanakan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur KPU Kota Jakarta Timur tetap melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula khususnya yang berada di kota Jakarta Timur tentunya dengan kategori kategori yang ada untuk kategori yang ditarget KPU Kota Jakarta Timur adalah pelajar berusia 17 Tahun atau para mahasiswa dan para pendatang tentunya untuk menanamkan rasa memiliki akan kota jakarta sehingga ingin sama sama memajukan kota Jakarta menjadi Kota yang sadar akan politik sehat dan sadar akan pentingnya pemilu. Strategi pengajaran praktis dapat dikembangkan dengan menggabungkan tren pengajaran saat ini dan mengekstraksi keuntungan dari pembelajaran digital untuk mencapai efektivitas pengajaran (Lai et al. 2012).

Pembahasan

Literasi Politik dan Media Digital

Menurut Bernard Crick (2006), literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep konsep yang diambil dari kehidupan sehari hari dan bahasa. adalah upaya untuk melihat tentang isu seputar dunia politik, rasa optimis para peserta Pemilihan Umum, bagaimana langkah mereka mempengaruhi orang lain dan diri sendiri. Secara sederhana literasi politik merupakan perpaduan dari pengetahuan, kemahiran dan sikap tentang politik. Hal mengenai literasi politik juga telah dijelaskan oleh Jenni S Bev sebagai keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan (NE. Putri, 2017) Menurut Denver dan Hands (1990) dalam Karim dkk. (2015:5), Literasi Politik (political literacy) merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang proses politik dan isu-isu politik, sebuah ilmu pengetahuan dengan pemahaman dapat memungkinkan setiap warga negara melakukan pilihan secara efektif dengan melaksanakan perannya (berperan serta, partisipasi) sebagai pemilih yang merupakan hak warga negara.

Pengetahuan dan pemahaman ini oleh Cassel dan Lo (1997) sebagaimana dikutip Karim dkk. (2015:5) disebut sebagai political expertise dan political awareness, yang secara khusus mengarah pada tujuan sejauh mana seorang individu sebagai warga negara memberi perhatian dan paham mengenai isu-isu politik (Agus Sutisna, 2017) Partisipasi politik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku politik warga negara. Sementara definisi partai politik menurut Huntington dan Nelson adalah kegiatan warga

negara (private citizen) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi dapat bersifat individual atau kolektif, diatur secara terorganisir atau secara spontan, dengan mantap tegak atau bersifat sporadis, dengan keadaan damai atau dengan melakukan hal-hal yang bersifat kekerasan, dapat juga bersifat legal atau bersifat ilegal. Dengan cara yang Efektif atau tidak efektif (Samuel P. Huntington, 1996:6).

Informasi dalam Group Whatsapp penyelenggara Pemilu ditingkat Kota Jakarta Timur disampaikan secara aktif oleh seluruh anggota grup yang ada, baik dari pimpinan instansi, staf administrasi, maupun para panitia Kecamatan dan Kelurahan yang tersebar di 10 wilayah kecamatan dan 65 Kelurahan di penjuru Kota Jakarta Timur. Pimpinan Instansi dalam hal ini Komisioner KPU kota Jakarta Timur sebagai Pejabat Penanggungjawab dan pembuat kebijakan berperan paling penting dalam menyampaikan informasi dalam grup, baik informasi yang berkenaan dengan teknis pelaksanaan di setiap tahapan, kebijakan lapangan, maupun informasi yang bersifat diskresi, baik berupa hal-hal yang bersifat mendesak atau menarik keputusan yang telah disampaikan sebelumnya.

Dalam jumlah penyelenggara pengguna WhatsApp Group di Kota Jakarta Timur terhitung cukup besar, di mana dalam satu Kecamatan saja memiliki grup sejumlah kelurahannya dan 1 grup dengan tingkat KPU Kota, maka dari beberapa grup tersebut yang ada terdapat 1 WhatsApp Group yang berisikan semua penyelenggara mulai dari KPU kota Jakarta Timur, Panitia Pemilihan Kecamatan dan Panitia Pemungutan Suara. Selain itu, terdapat grup dimana anggotanya berisikan KPU se Indonesia yang terdiri dari Komisioner pokja terkait, Kepala Subbagian pokja terkait dan staf administrasi. Selain itu terdapat Group internal KPU Kota Jakarta Timur beranggotakan 35 orang, terdiri dari 5 KomisionerKetua dan Anggota KPU Kota Jakarta Timur, 5 orang Pimpinan Sekretariat KPU Kota Jakarta Timur yang terdiri atas Sekretaris dan para Kepala sub bagian, 17 orang tenaga administrasi PNS, 5 orang Tenaga Honorer, dan 5 orang tenaga pendukung lainnya pada saat pelaksanaan tahapan Pemilihan Umum Tahun 2019.

KPU Kota Jakarta Timur memiliki 990 folower dari aplikasi Instagram, 617 follower pada aplikasi twitter, 132 orang pada aplikasi Facebook dan 258 Subscriber pada Youtube. Media sosial sangat berperan penting bagi penyelenggara pemilu sebagai suatu alat komunikasi dalam koordinasi vertical dan horizontal. Baik dipergunakan untuk

koordinasi dengan para stakeholder khususnya dengan pemerintah daerah setempat dalam hal ini Walikota Jakarta Timur yang turut membantu dalam penyediaan fasilitasi maupun mitra dalam pengadaan SDM dalam sekretariat Panitia Pemilihan Kecamatan dan Panitia Pemungutan Suara. Dari gambaran tersebut dapat kita lihat bahwa media sosial sangat penting dan berperan dalam penentuan keberhasilan event besar Pemilihan Umum baik pemilihan umum Anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi DPRD Kabupaten Kota ataupun Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dimana masing-masing KPU menyebarkan jaringan dan peta koordinasi melalui Media Sosial. Media sosial dapat dijadikan sebagai sarana alat dalam komunikasi politik baik secara langsung atau tidak dalam melaksanakan pemilihan umum tahun 2019, dengan demikian dapat kita jumpai pada berbagai platform media-media sosial yang ada seperti Facebook, Twitter, Instagram maupun media sosial yang lainnya yang digunakan sebagai alat sosialisasi oleh para Penyelenggara Pemilihan Umum Baik tingkat nasional, Provinsi ataupun Kabupaten atau Kota bahkan dari pihak Pengawas Pemilihan Umum pun menggunakannya

Politik digital

Amerika sudah menggunakan media digital untuk kampanye politik seperti contoh Kampanye Clinton, segala informasi tentang kampanye yang sedang dilakukan di upload ke Internet pada saat itu walaupun media online pada saat itu hanya dapat diakses oleh sebagian kecil dari para pemilih (Bimber & Davis, 2003). Kemudian bisa dilihat Pada pemilihan presiden Amerika Serikat pada tahun 2000, situs web para kandidat telah menjadi alat kampanye yang umum, yang kemudian membuat beberapa orang tergelitik untuk mengumumkan tahun 2000 sebagai "pemilihan Internet pertama" (Foot & Schneider, 2006). Di Indonesia media internet sudah mulai dipergunakan sebagai alat kampanye oleh para calon anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota karena dinilai efisien dalam pendanaan kegiatan kampanye selain itu pemilihan dengan e-voting telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan penelitian IFES (International Foundation For Electoral Systems) berjudul "International Experience with e-voting", tercatat ada sekitar 30 negara di dunia yang menggunakan e-voting termasuk Indonesia meskipun sebatas pemilihan kepala desa tercatat sudah ada 891 pemilihan kepala daerah (W. Nugroho, 2019).

Berita adalah cara penting bagi warga untuk belajar tentang dunia sosial dan politik. Ini biasanya disorot selama acara politik seperti pemilu (misalnya Graber, 2004),

dan potensi informasional jurnalisme tampak semakin penting dengan serangan gencar ketika propagandadan populisme yang menandai iklim politik saat ini di seluruh dunia (Hafez, 2019; Russel, 2019 dalam edisi ulang tahun ke-20 jurnal ini). Studi tentang berita digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimanapun, menggarisbawahi berbagai mode keterlibatan. Penggunaan berita adalah informasional tetapi juga ritual: kami 'memeriksa' berita untuk melihat apakah dunia masih berdiri dan 'Tersandung' secara tak terduga (Ørmen, 2016).

Studi komunikasi krisis berfokus pada bagaimana jurnalisme bekerja selama periode luar biasa, misalnya, setelah bencana alam (Durham, 2008; Riegert dan Olsson, 2007). Lebih sedikit studi tentang jurnalisme yang ada tentang bagaimana khalayak menghadapi peristiwa luar biasa (tapi lihat Turnock, 2000). Psikolog politik berpendapat bahwa kecemasan dapat memicu pengumpulan informasi (Albertson dan Gadarian, 2015) dan perasaan negatif yang berbeda dapat memiliki efek politik yang berbeda (Vasilopoulos et al., 2018).

Dapat kita lihat dari pemilu di amerika jurnalis menyelidiki proses pengkonstruksian piki ran dari khalayak berita ketika dihadapkan pada peristiwa global yang tidak stabil. Peristiwa destabilisasi adalah kemenangan pemilihan Trump tahun 2016, yang mana mereka memiliki studi dari perspektif khalayak yang jauh: di wilayah Nordik. Menanyakan bagaimana kita dapat memahami pergeseran keseimbangan antara aspek informasional dan ritual berita dari waktu ke waktu, kami mempelajari bagaimana jurnalisme penting ketika praktik biasa tiba-tiba dicabut, dan secara bertahap kembali ke kehidupan sehari-hari.

Ensiklopedia Komunikasi Politik mencakup alat online berikut sebagai hal penting dalam politik proses komunikasi: blogging, podcasting, situs web politik dengan mekanisme untuk umpan balik dan partisipasi online, jejaring sosial, dan berbagi video online (Kaid & Holtz-Bacha, 2008). Selama 2016, Indonesia memiliki sekitar 4,1 juta Tweet yang diproduksi oleh 77 persen pengguna Twitter aktifnya. Sementara itu, Pengguna internet Indonesia sudah mencapai 132,7 juta atau lebih dari 50 persen dari total populasi (256,2 juta) di mana 97,5% dari mereka menggunakan media sosial, termasuk Twitter. Twitter adalah platform untuk mengupas banyak hal seperti politik, ekonomi, lingkungan dan lain-lain.

Kepemiluan dalam digital

Kinerja KPU dari jenjang nasional, Provinsi ataupun Kota terletak dari hasil pelaksanaan pemilu mulai dari tahapan awal hingga akhir dengan kualitas pelayanan dan interaksi kepada stakeholders yang ada. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2002:22). Arah dari KPU Kota Jakarta Timur adalah mendukung semua kebijakan yang dilakukan KPU RI dan KPU Provinsi DKI Jakarta, Melihat perkembangan dari pemilu dunia dalam (Cheesman, 2018) Amerika Latin memiliki banyak inovasi ini terkait dengan pemilu dengan menggunakan media digital dimulai dengan “percontohan pemungutan suara terkomputerisasi” di Kolombia pada tahun 1992, yang dilanjutkan dengan pendaftaran pada sistem computer yang terkoneksi ke dalam kartu identitas melalui fotografi dengan barcode pada kartu identitas tersebut.

Tahapan pemilu di Indonesia terdiri dari beberapa tahapan dan kategori yakni tahapan persiapan pelaksanaan dan evaluasi, pada masa persiapan kegiatan yang dilakukan pada tingkat Kota adalah verifikasi partai politik dimana kegiatan ini menggunakan system informasi partai politik untuk mendata semua anggota partai politik yang terdaftar sebagai anggota partai politik setelah itu KPU Kota memverifikasi ke lapangan untuk memvalidasi benar atau tidak merupakan anggota partai politik yang sedang dilakukan verifikasi keanggotannya tahap selanjutnya adalah pemutakhiran data pemilih pemutakhiran data pemilih adalah tahapan yang akan menentukan semua tahapan setelahnya dalam segi pelaksanaan pemungutan suara dan penghitungan suara seperti jumlah TPS, Jumlah pemilih, jumlah logistic dimana logistic KPU terdiri dari Surat Suara, form model pemilu, kelengkapan kerja KPPS, dan Kotak bilik beserta alat coblosnya, dalam tahapan pemutakhiran pemilih ini menggunakan system informasi data pemilih yang bertujuan sebagai alat bantu KPU untuk menyusun daftar pemilih dengan tepat akurat dan valid.

Pada pelaksanaan tahap ini akan banyak interaksi antara penyelenggara pemilu dengan masyarakat baik yang bertindak sebagai pemilih maupun ormas selain itu terdapat interaksi secara koordinasi dengan Sekretariat yang bersifat internal dan para stakeholders yakni pemerintah daerah dan peserta pemilu hal ini menunjukkan bahwa adanya komunikasi organisasi baik internal maupun eksternal seperti persepsi Zelko dan Dance

yang di kutip oleh Muhamad dalam buku A.Widjaja sebagai berikut : komunikasi organisasi adalah sebagai berikut :“Suatu system yang saling menguntungkan yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal”. KPU kota Jakarta Timur membuka layanan secara massif terkait pemutakhiran data pemilih sebagai contoh salah satunya adalah melakukan pendekatan dengan komunitas, ormas bahkan organisasi penyandang cacat untuk menggali informasi bagaimana cara melakukan pelayanan bagi pemilih yang menyandang cacat dalam kategorui pemilih disabilitas. Memang banyak sekali yang dibutuhkan bagi KPU Kota Jakarta Timur untuk melakukan maneuver-manuver komunikasi secara eksternal dalam hal tersebut maka dilakukan sosialisasi secara tatap muka.

Dalam tahap ini setelah pengesahan daftar pemilih sementara masyarakat dapat memeriksa apakah terdaftar dalam daftar pemilih sementara atau tidak dengan menggunakan aplikasi ceknik KPU. Menindak lanjuti hal tersebut KPU Kota Jakarta Timur melakukan sosialisasi kepada para penyelenggara Pemilihan umum tingkat kelurahan yakni Panitia Pemungutan Suara (PPS) untuk membuka saluran komunikasi digital guna menerima tanggapan masyarakat pasca pengumuman Daftar Pemilih Sementara/. Daftar Pemilih Sementara diumumkan pada papan pengumuman Kelurahan Kecamatan dan Website KPU kota Jakarta Timur untuk memudahkan masyarakat Kota Jakarta Timur memeriksa namanya sudah terdaftar ataukah belum. PPS membuka line WA grup sebagai media penerimaan tanggapan masyarakat terkait dengan pendaftaran pemilih, Pemutakhiran daftar pemilih melalui beberapa tahap pemutakhiran daftar pemilih yang pertama adalah pemetaan dimana koordinasi dilakukan untuk melakukan pemetaan TPS, setelah itu pemutakhiran menuju DPS disini tanggapan masyarakat di terima dan diolah secara digital meggunakan system sidalih namun untuk pengaduan masinh menggunakan whatsapp dengan nomor provider yang dijadikan sebagai call center, setelah daftar pemilih sementara ditetapkan masa periode pemutakhiran memasuki tahap penyusunan daftar pemilih tetap dimana pendaftaran pemilih baru mulai menjadi perhatian otomatis panitia pemilihan kecamatan dan panitia pemungutan suara lebih aktif dalam berkoordinasi dengan RT dan RW setempat.

Permasalahan yang timbul pada masa ini adalah sulitnya membuka ruang komunikasi dengan komplek atau apartemen selain itu permasalahan juga timbul dari sector hubungan koordinasi dengan lapas terkait dengan informasi data kependudukan

penghubi lapas sehingga komunikasi organisasi menjadi salah satu opsi dari KPU Kota Jakarta Timur melakukan sebuah maneuver agar pelayan tetap berjalan primasetelah Daftar pemilih tetap disahkan kadang perwakilan peserta pemilu melakukan interupsi dan merekomendasikan penyusunan daftar pemilih tetap hasil perbaikan yang direkomendasikan juga oleh badan pengawas pemilu setelah tahapan tahapan tersebut selesai maka masuk di tahapan kampanye dan sosialisasi yang tetap berjalan secara simultan dengan penhusunan daftar pemilih setelah kampanye dana kampanye teraudit maka pasangan calon dari presiden wakil presiden di calonkan begitu juga dengan Gubernur dan Wakil Gubernur menuju ke tahapan pemungutan dan penghitungan suara pemungutan dan penghitungan suara secara garis besar memang masih menggunakan cara kerja analog dalam pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara yang dilakukan secara langsung atp muka bahkan saat pandemic pada pilkada serentak 2020.

Secara normative penghitungan suara hasil pemungutan suara pemilu dilakukan secara analog yang kemudian akan dilakukan digitalisasi terhadap dokumen dokumen hasil penghitungan suara dari tingkat TPS hingga tingkat Provinsi yang akan dilanjutkan dengan tingkat nasional melalui aplikasi tungra, hal ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah publikasi yang dini untuk masyarakat terkait pelaksanaan pemilihan umum anggota DPR, DPD Anggota DPRD Provinsi DPRD Kabupaten atau Kota Pemilihan Umum Preseiden dan Wakil Presiden hingga Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur termasuk Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota serta Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Dalam publikasinya KPU mengharapkan adanya peran aktif masyarakat dalam sama- sama mengawasi jalannya penghitungan suara dalam even pemilu masyarakat dapat langsung melakukan pengawasan dan melaporkan jika ada yang aneh atau tidak beres pada informasi yang diberikan sehingga di Kota Jakarta Timur pada waktu Tahun 2019 ada beberapa publikasi informasi atas penghitungan suara di turunkan kembali untuk dilakukan pemeriksaan kembali. Operasional publikasi hasil penghitungan suara dilakukan di tingkat provinsi yang direkapitulasi secara digital oleh KPU tingkat nasional atau KPU RI dengan caramelakukan scan data dari dokumen yang ada di KPPS, dokumen penghitungan suara Kecamatan, dokumen penghitungan suara di KPU Kota dan dokumen penghitungan suara yang kemudian angka digitalisasi diinput oleh operator aplikasi secara serentak di seluruh penjuru Indonesia namun publikasi digital ini hanya

untuk informasi saja bukan hasil yang akan ditetapkan dalam rapat pleno penetapan rekapitulasi hasil penghitungan suara Pemilihan Umum.

Dalam mendukung hal tersebut KPU kota Jakarta Timur melakukan publikasi yang aktif pada website dan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan Channelyoutube, disamping itu KPU Kota Jakarta Timur dalam rangka pendistribusian informasi dan dalam peningkatan pengetahuan akan pentingnya pemilu bagi pemilih pemula dengan podcast. Podcast KPU Kota Jakarta Timur baru saja launching pada Tahun 2020 dengan memuat informasi dan pendidikan pemilih, KPU kota Jakarta Timur menghadirkan narasumber dan tamu-tamu untuk memberikan suasana yang lebih segar akan materi tentang pemilihan umum dari sejarah hingga pelaksanaan dan hambatan yang dialami para penyelenggara. Podcast memang merupakan sarana dalam pengembangan publikasi yang informative dan inovatif untuk menarget sasaran pemilih milenial yang cenderung menggunakan medosos sebagai jalan mereka mencari dan mendapatkan informasi. Diantara 5 Kota dan 1 Kabupaten yang ada di Provinsi DKI Jakarta KPU Jakarta Timur tergolong banyak sekali inovasi yang dilakukan dalam menggaet anak-anak muda untuk lebih ingin mengetahui bagaimana pemilu apakah pemilu apakah politik mempengaruhi kehidupan dalam 5 tahun mereka mengapa demikian hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan sosialisasi daring yang KPU Kota Jakarta Timur lakukan selain itu KPU Kota Jakarta Timur juga pernah melaksanakan kursus kepemiluan secara gratis bagi pemilih pemula.

Selain itu harus dilakukan komunikasi dua arah yang baik, baik hal tersebut langsung atau secara digital agar penyampaian dapat cepat di respon dengan maksud untuk saling memberikan informasi kepada lembaga-lembaga structural dibawahnya serta memberikan sarana untuk menyatakan pendapat yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya. Program tersebut harus dapat memberikan informasi yang jelas kepada lembaga structural yang ada dibawahnya tentang Standar Opeasional sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Seperti pekerjaan, kondisi suatu pekerjaan, sehingga para pegawai atau para pelaksana yang dibawah merasa nyaman dan aman saat melaksanakan perintah walaupun melalui media sosial yang mungkin untuk saat ini secara pengadministrasian belum dapat dijadikan sebagai acuan yang sah.

Sosialisasi dalam Media digital

Tingkat pengetahuan setiap pemilih pemula memiliki tingkat yang berbeda-beda,

seperti contoh peserta sosialisasi dari Kecamatan A lebih paham politik jika dibandingkan dengan peserta sosialisasi dari B. Mengapa demikian? Hal itu disebabkan Karena hasil dari uji coba awal atau brainstorming peserta sosialisasi atau peserta pendidikan pemilih pemula pada Kecamatan A memiliki pengetahuan tentang Pemilihan Umum / pilkada lebih baik daripada peserta asal Kecamatan B (sebagai contoh). Adapun penjelasan terkait hal tersebut yakni dapat terjadi dikarenakan tingkat ekonomi dan keterbatasan akses dalam mencari atau mendapatkan informasi, karena daerah B mungkin jauh menuju ke sumber informasi namun untuk Jakarta timur mungkin hanya ada beberapa saja yang kesulitan akses dalam mencari informasi dikarenakan jauh dari kelurahan atau bahkan berada dalam *wilayah grey area*.

Letak 10 Kecamatan 65 Kelurahan memang ada yang dekat dan jauh dari Kantor KPU Kota Jakarta Timur namun untuk sosialisasi komisioner KPU Kota Jakarta Timur tetap menyambangi wilayah terjauh terlebih lagi saat ini adalah masa pandemic tentunya saat menggunakan media daring Komisioner KPU Kota Jakarta Timur sangat memperhatikan wilayah yang sulit akan jaringan terutama yang banyak terkena gangguan Jaringan terlebih lagi lasalah kuota, karena keterbatasan tersebut kegiatan sosialisasi dibiayai oleh KPU Kota Jakarta Timur bagi undangan yang menghadiri sosialisasi daring pelaksanaan dengan tatap muka secara langsung kini jarang dilakukan terkait pemberlakuan PSBB, maka sosialisasi dipadu dengan tatap muka namun peserta dibatasi dan yang dilakukan secara daring dengan bagi peserta yang agak atau sangat terkendala dengan sinyal internet atau yang tidak stabil akan dibantu KPU Kota Jakarta Timur dari tim Teknis dan Penyelenggara Kota Jakarta Timur yang memberikan Kuota dalam kegiatan daring.

Dalam hal meningkatkan pendidikan pemilih di Kota Jakarta Timur perlu secara berkala diberikan agar tingkat sadar politik untuk pemilih pemula di Kota Jakarta Timur dapat lebih baik lagi dibandingkan dengan wilayah lain. Peningkatan pendidikan pemilih dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan ormas yang bergerak dalam bidang kepemiluan seperti perludem dan KIPP, dan juga Lembaga pemngawas Pemilihan Umum seperti Bawaslutingkat Kota Jakarta Timur dan Suku Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tingkat Jakarta Timur. Tugas peningkatan pendidikan politik atau pendidikan pemilih terdapat pada Lembaga penyelenggara pemilu yakni KPU dan Bawaslu. Maka secara signifikan dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi karena

hal tersebut juga tugas akademisi untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk membantu pendidikan pemilih kepada para pemilih pemula. Dengan harapan pemilih pemula dapat menyebarkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam masyarakat.

Media sosial merupakan media yang dapat menghubungkan individu dengan orang lain, untuk berbagi informasi atau berkomunikasi dengan pihak lain melalui web atau dunia maya. Umumnya masyarakat Indonesia, tidak hanya berada dalam kawasan perkotaan, termasuk pula di daerah pedesaan, namun untuk Jakarta tentu tidak memiliki masalah dengan jaringan dan masyarakatnya secara umum telah memiliki media sosial. Diantara media sosial yang paling banyak digandrungi adalah facebook, twitter, path, youtube, instagram, kaskus, LINE, whatsapp. Ada juga media sosial yang berbentuk blog dan media online, baik yang sifatnya milik pribadi ataupun yang dikelola sebuah perusahaan pers. Media sosial dapat dikategorikan sebagai media massa jika sifatnya memberikan informasi kepada masyarakat luas, karena sifatnya yang terbuka untuk semua khalayak yang berhasil mengaksesnya tanpa batasan, termasuk batas jarak, akses dan geografis bahkan batasan yang bersifat ideologis. Artinya media sosial memiliki sebuah kemampuan untuk memasuki ranah-rumah pribadi public dan masyarakat. Penggunaan media sosial juga tidak mengenal ruang. Kapan dan dimana saja, seorang dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal dan dari berbagai pihak. Menurut Ratnamulyasri dan Maksudi dalam Jurnal Ilmu sosial dan Humaniora menyebutkan bahwa media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (media online) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan bekerjasama, serta berbagi dengan orang lainnya. Dan dalam penggunaannya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan (Ratna:2018).

SIMPULAN

KPU Kota Jakarta Timur pada tahun 2020-2021 (pasca Pemilihan Umum Tahun 2019) terus melakukan maneuver terutama pada media sosial dimana KPU Kota Jakarta Timur melakukan sosialisasi yang salah satunya dengan cara asinkronous pada masyarakat Kota Jakarta Timur terkait kepemiluan sebagai contoh informasi dan pentingnya pemutakhiran data pemilih berkelanjutan yang berjalaran pada tahun 2020 dan berlanjut pada 2021 dengan ketentuan yang berbeda dalam merespon tanggapan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam kegiatan pemutakhiran data pemilih

berkelanjutan pasca pemilu tahun 2019. Pengunggah kegiatan dan sosialisasi tatap muka ataupun sosialisasi secara daring pada platform media digital Youtube dengan konten podcast dan konten berita kegiatan termasuk pada media sosial seperti Facebook, Instagram dan Twitter menghasilkan hal yang baik dan tentunya dapat secara langsung di respon oleh publik terkait pentingnya pemilihan umum dan bagaimana peran masyarakat dalam membangun bangsa melalui pemilihan umum yang diselenggarakan 5 (lima) tahun sekali baik pemilihan umum DPR, DPD dan DPRD Provinsi atau Kota, Pemilihan umum presiden dan Wakil Presiden, Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur serta Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota yang dilaksanakan di seluruh Indonesia selain Facebook, Instagram dan Twitter dan channel youtube KPU kota Jakarta Timur mengangkat podcast serta Rumah Pintar Pemilu yang terbukti ampuh dalam peningkatan pengetahuan akan pentingnya pemilu bagi anak muda dalam 5 tahun ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asselin et,al. (2011). Learning from YouTube: An Analysis of Information Literacy in User Discourse, University of British Columbia, Vancouver, BC, Canada, V6T 1Z1.
- Bennet. (2019). Young citizens and civic learning: two paradigms of citizenship in the digital age, University of Washington Seattle, WA, USA.
- Cheesman, et, al. (2018). Digital dilemmas: the unintended consequences of election technology, *Democratization*, 25:8, 1397-1418, United Kingdom.
- Chen. (2017). Adoption and use of digital media in election campaigns: Australia, Canada and New Zealand, University of Sydney, Australia.
- Dimitrova. (2014). The Effects of Digital Media on Political Knowledge and Participation in Election Campaigns: Evidence From Panel Data Communication Research 2014, Vol 41(1) 95–118.
- Indrajat, 2020 :Pendidikan pemilih bagi pemula dalam menciptakan pemilih melek politik di Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Bandar Lampung pada Pilkada serentak 2020, Universitas Negeri Lampung, Indonesia.
- Magro. (2016). A Review of Social Media Use in E-Government, Byrd School of Business, Shenandoah University, 1460 University Drive, Winchester, VA 22601.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ming et,al. (2016). A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome, Tung-Fang Design Institute, TAIWAN.
- Moe. (2019). Between ritual and information: Three phases of Norwegian news audiences' sense-making of the election of Donald Trump, University of Bergen, Norway.
- Novita. (2020). Evaluasi Komunikasi Publik Komisi Pemilihan Umum Melalui Media

- Sosialpada Pemilu Serentak 2019, Universitas Islam '45, Indonesia.
- Persada. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 : modernisasi dan Digitalisasi Kominfo Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU-RI), Universitas Galuh, Indonesia.
- Prasmadji, et.al. (2020). Media Convergence in the Platform of Video-on-Demand: Opportunities, Challenges, and Audience Behaviour, Universitas Indonesia, Indonesia
- Rojabiaturohmah, 2020 : Keterlibatan Media Sosial sebagai Media Informasi menjelang Pemilu 2019, Universitas Suryakencana, Indonesia.
- Santosa. (2018). Digital Media Unequality During the 2014th Indonesian Presidential Election, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia.
- Setiawan. (2018). Revolusi Bisnis berbasis platform sebagai penggerak ekonomi di Indonesia, Puslitbang APTIKA & IKP, Badan Litbang SDM. Kementerian Kominfo.
- Snelson. (2011). YouTube Across the Disciplines: A Review of the Literature, Boise State University, USA.
- Sukrillah. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group FEI sebagai sarana Komunikasi, Universitas Djuanda Bogor Indonesia.
- Widjaja. (1986). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bina Aksara, Jakarta.